



Katalog/Catalog: 7206008



STATISTIK KOPERASI SIMPAN PINJAM

Savings and Loan Cooperatives Statistics



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia



STATISTIK KOPERASI SIMPAN PINJAM

Savings and Loan Cooperatives Statistics

Statistik Koperasi Simpan Pinjam

Savings and Loan Cooperatives Statistics

2017

ISBN: 978-602-438-202-5

No. Publikasi/Publication Number: 06310.1805

Katalog/Catalog: 7206008

Ukuran Buku/Book Size: 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: x + 44 Halaman

Naskah/Manuscript:

Subdirektorat Statistik Keuangan

Subdirectorate of Financial Statistics

Penyunting/Editor:

Subdirektorat Statistik Keuangan

Subdirectorate of Financial Statistics

Gambar Kulit/Cover Design:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Subdirectorate of Publication and Compilation of Statistics

Diterbitkan oleh/Published by:

Badan Pusat Statistik

BPS-Statistics Indonesia

Dicetak oleh/Printed by:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

STATISTIK KOPERASI SIMPAN PINJAM 2017

Anggota Tim Penyusun:

Koordinator

Dr. Titi Kanti Lestari, SE, M.Com.

Editor

Ir. Dody Rudyanto MM.

Irma Sundari SST, M.SE

Penulis

Widyaningrum, S.E.

Andi Setiawan, S.ST., M.Si.

Ahmad Saifullah, S.ST.

Pengolah Data

Maryono

Sri Muryantini

KATA PENGANTAR

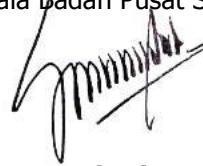
Publikasi Statistik Koperasi Simpan Pinjam 2017 ini merupakan publikasi koperasi keempat yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Informasi pada publikasi ini diperoleh dari hasil Survei Lembaga Keuangan yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia pada pertengahan 2017, khusus kegiatan koperasi simpan pinjam.

Data yang disajikan pada publikasi ini diantaranya adalah profil koperasi simpan pinjam dan laporan keuangannya. Publikasi ini disadari masih terdapat beberapa kekurangan. Untuk itu, saran yang membangun dari semua pemangku kepentingan sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak, terutama pengelola koperasi simpan pinjam yang telah bersedia memberikan respon dan mengisi kuesioner dengan baik dan cepat. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kepentingan banyak pihak.

Jakarta, Juli 2018

Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suharyanto

PREFACE

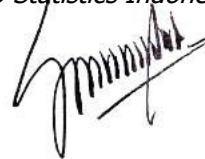
"Savings and Loan Cooperatives Statistics 2017" is the fourth edition published by the BPS-Statistics Indonesia. Information in this publication were obtained from Financial Institutions Survey concerning all provinces in the mid of 2017, specifically savings and loan cooperatives activities.

The data presented in this publication among others are profile of savings and loan cooperatives and its financial report. We realize that this publication still need some improvements. Therefore, constructive suggestions from all stakeholders are expected to improve this publication in the future.

Great appreciation and thanks to all parties, especially to the savings and loan cooperatives managers who have been willing to respond and fill out the questionnaire properly and quickly. Hopefully this publication is very useful for data users.

Jakarta, July 2018

BPS-Statistics Indonesia



Dr. Suhariyanto

Chief Statistician

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	iv
DAFTAR ISI/ <i>TABLE OF CONTENTS</i>	vi
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i>	vii
DAFTAR GAMBAR/ <i>LIST OF FIGURES</i>	ix
1. PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i>	1
1.1 Latar Belakang/ <i>Background</i>	1
1.2 Tujuan/ <i>Objective</i>	7
1.3 Ruang Lingkup/ <i>Coverage</i>	8
2. METODOLOGI/ <i>METHODOLOGY</i>	9
2.1 Metode Survei/ <i>Survey Method</i>	9
2.2 Jenis Dokumen yang Digunakan/ <i>Type Document Used</i>	9
2.3 Teknik Pencacahan/ <i>Enumeration Technique</i>	10
3. KONSEP DEFINISI/ <i>CONCEPT DEFINITION</i>	11
4. ULASAN RINGKAS/ <i>BRIEF DESCRIPTION</i>	17
4.1 Indikator Usaha/ <i>Business Indicators</i>	17
4.2 Kinerja Keuangan/ <i>Financial Performance</i>	29
5. LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	33

DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

Tabel <i>Table</i>		Halaman <i>Page</i>
1	Persentase Koperasi Simpan Pinjam yang Melaksanakan RAT dan Diperiksa oleh Badan Pengawas, 2016 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives Conducting Annual Members Meeting and Examined by Supervisory Board, 2016</i>	27
2	Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2016 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Level, 2016</i>	33
3	Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Jenis Usaha, 2016 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Business Types, 2016</i>	34
4	Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2016 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Loan Repayment System, 2016</i>	35
5	Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Periode Pengembalian Angsuran, 2016 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by the Installment Repayment Period, 2016</i>	36
6	Rata-Rata Tingkat Bunga dan Nilai Kredit Koperasi Simpan Pinjam, 2016 <i>Average Interest Rate and Credit Values of Savings and Loan Cooperatives, 2016.....</i>	37
7	Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2016 <i>Average Number of Members, Debtors, and Debtor with Non Performing Loan of Savings and Loan Cooperatives, 2016</i>	38
8	Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola Koperasi Simpan Pinjam, 2016 <i>Average Number of Administrators, Supervisors, and Managers of Savings and Loan Cooperatives, 2016</i>	39

9	Rata-Rata Balas Jasa Pengurus/Pengawas dan Pengelola/Pekerja pada Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2016 <i>Average Wages of Administrators/Supervisors and Managers/Workers of Savings and Loan Cooperatives (rupiahs), 2016</i>	40
10	Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2016 <i>Average Revenues, Expenses, and Net Profit of Savings and Loan Cooperatives (rupiahs), 2016</i>	41
11	Rata-Rata Neraca Aset Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2015-2016 <i>Average Assets of Savings and Loan Cooperatives (rupiahs), 2015-2016 ..</i>	42
12	Rata-Rata Neraca Pasiva Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2015-2016 <i>Average Liabilities and Equities of Savings and Loan Cooperatives (rupiahs), 2015-2016</i>	43
13	Rata-Rata Laba/Rugi Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2015-2016 <i>Average Profit/Loss of Savings and Loan Cooperatives (rupiahs), 2015-2016</i>	44

DAFTAR GAMBAR/ LIST OF FIGURES

Gambar <i>Figure</i>	Halaman <i>Page</i>
1 Persentasi Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2016 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Level, 2016</i>	18
2 Rata-Rata Posisi Tabungan, Deposito, dan Pinjaman yang Diberikan Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2015-2016 <i>Average Position of Saving Deposits, Time Deposits, and Loans Given by Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2015-2016</i>	20
3 Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2016 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Loan Repayment System, 2016</i>	21
4 Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Periode Pengembalian Angsuran, 2016 <i>The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Installment Repayment Period, 2016</i>	23
5 Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2016 <i>Average Number of Members, Debtors, and Debtor with Non Performing Loan of Savings and Loan Cooperatives, 2016</i>	24
6 Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola pada Koperasi Simpan Pinjam, 2016 <i>Average Number of Administrators, Supervisors, and Managers of Savings and Loan Cooperatives, 2016</i>	26
7 Rata-Rata Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2015-2016 <i>Average Net Profit of Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2015-2016</i>	29
8 Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2016	

	<i>Average Revenues, Expenses, and Net Profit of Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2016</i>	30
9	Rata-Rata Aset Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2015-2016 <i>Average Assets of Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2015-2016</i>	31
10	Komposisi Pasiva Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2015-2016 <i>Composition of Liabilities and Equities of Savings and Loan Cooperatives, (million rupiahs), 2015-2016</i>	32

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan suatu kumpulan orang-orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Koperasi Indonesia lahir pada 12 Juli 1947. Usaha koperasi di Indonesia berlandaskan pada Undang Undang No. 25 Tahun 1992. Berdasarkan undang-undang tersebut gerak langkah koperasi menjadi lebih leluasa karena perkumpulan koperasi dianggap sama dengan bentuk badan usaha lain.

Koperasi di Indonesia berperan strategis dalam menggerakkan denyut nadi perekonomian masyarakat serta pembangunan nasional. Peran dan fungsi koperasi tidak hanya sebatas aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai manifestasi semangat kolektif, kebersamaan, dan prinsip keadilan yang berakar pada masyarakat kita, yaitu gotong royong.

1.1 Background

Cooperative is a collection of people to work together for the common welfare. Indonesian cooperative was born on 12 July 1947. The cooperative business in Indonesia is based on Law No. 25 of 1992. Under these laws, cooperative growth become more flexible because cooperative societies are treated as same as other forms of business entities.

Cooperatives in Indonesia has a strategic role in driving the economic pulse of the community and national development. The role and function of cooperative is not only limited to economic activity, but also as a manifestation of the collective spirit, togetherness, and the principles of fairness that rooted in our society, namely mutual aid.

Model bisnis koperasi merupakan manifestasi konstitusi, yakni UUD 1945 Pasal 33 ayat 1, yang menyatakan perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan.

Koperasi memiliki fungsi dan peran dalam membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi dituntut meningkatkan kemandiriannya. Kemandirian koperasi dapat dicapai dengan mengembangkan kegiatan usaha yang menguntungkan.

Pada awalnya, koperasi didominasi oleh Koperasi Unit Desa (KUD). Peran terbesar KUD adalah keberhasilan mendukung peningkatan produksi pertanian terutama pangan. Selain itu, KUD juga berperan dalam melahirkan kader wirausaha karena telah melakukan latihan dengan mengurus dan mengelola KUD.

The cooperative business model is the manifestation of the constitution, the 1945 Constitution Article 33, paragraph 1, which states that the economy is constructed as a joint venture on a family basis.

The cooperative has a function and a role in establishing and developing the potency and economic capacity of the members in particular and the society in general to improve the economic and social welfare. To achieve these objectives, the cooperative is required to increase its autonomy. Cooperative autonomy can be achieved by developing a profitable business activities.

Initially, cooperative is dominated by the Village Unit Cooperatives (KUD). The biggest role of KUD is increasing the agricultural production, especially of food. In addition, KUD also plays a role in creating the entrepreneurs because they have experienced by administering and managing KUD.

Memasuki tahun 2000 hingga saat ini, koperasi Indonesia didominasi oleh koperasi simpan pinjam. Unit usaha simpan pinjam merupakan jenis usaha yang banyak dijalankan oleh koperasi. Selain menguntungkan, kegiatan ini dinilai sangat membantu anggotanya dalam hal keuangan serta menggalakkan semangat untuk menabung. Jadi, usaha simpan pinjam ini adalah salah satu usaha lembaga keuangan non bank yang dilakukan dengan cara menghimpun dana dan menyalurkannya dari dan untuk anggota, calon anggota, dan koperasi lain.

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM tengah menggalakkan reformasi koperasi. Untuk itu perlu dilakukan tindakan konkrit dalam pelaksanaannya, baik dalam cara pandang, maupun dalam pengelolaan koperasi secara baik dan benar. Untuk mencapai reformasi koperasi tersebut, dilakukan tiga upaya yaitu rehabilitasi, reorientasi dan pengembangan usaha.

Entering the year 2000 until today, Indonesian cooperatives are dominated by savings and loan cooperatives. Savings and loan business unit is a type of business that are run by cooperatives. Besides profitable, this activity is very benefit its members in terms of finance and promoting the spirit of saving. Thus, savings and loan business is one of the non-bank financial institutions that is undertaken in a way to collect funds and distribute it from and for members, prospective members, and other cooperatives.

The government through the Ministry of Cooperatives and SMEs is promoting cooperative reform. Therefore, it needs to be done concrete actions in the implementation, both in the perspective, and in the management of cooperatives properly and correctly. To achieve these cooperative reforms, three efforts are made, namely rehabilitation, reorientation and business development.

Rehabilitasi. Koperasi melakukan pembaharuan organisasi melalui pemutakhiran data koperasi dengan cara pembekuan dan pembubaran koperasi dengan Online Base Data System sehingga koperasi mempunyai Nomor Induk Koperasi (NIK) serta membangun Sistem Administrasi Badan Hukum Koperasi secara online untuk mempermudah pendirian Badan Hukum Koperasi.

Reorientasi. Koperasi melakukan perubahan paradigma dari pendekatan kuantitas menjadi kualitas. Upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas koperasi adalah:

- a) Membangun Koperasi Berbasis Informasi Teknologi (IT);
- b) Kerjasama dengan Notaris untuk penerbitan akte koperasi secara online;
- c) Menerbitkan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) bagi pelaku usaha mikro dan kecil;
- d) Memfasilitasi standardisasi sertifikasi produk melalui Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI).

Rehabilitation. The cooperative performs organizational renewal through updating cooperative data by freezing and dissolving cooperative with Online Base Data System so that the cooperative has the Main Number of Cooperative (NIK) as well as establishing Administrative System of Legal Entity Cooperative through online to facilitate the establishment of Cooperative Legal Entity.

Reorientation. The cooperative changes the paradigm from the quantity to quality approach. Efforts taken to improve the quality of cooperatives are:

- a) Building Cooperative Based on Information Technology (IT);
- b) Cooperation with Notary for the issuance of cooperative certificate through online system;
- c) Issuing Small and Micro Business License (IUMK) for micro and small business subjects;
- d) Facilitate the standardization of product certification through Intellectual Property Right (HAKI).

Pengembangan. Beberapa hal yang dilakukan dalam pengembangan koperasi antara lain: kajian terhadap regulasi yang menghambat perkembangan koperasi; memperkuat akses pembiayaan melalui KUR dan dana bergulir LPDB-KUMKM, dan pengembangan Koperasi Sektor Riil khususnya yang berorientasi ekspor, padat karya dan memanfaatkan Digital Ekonomi. Kompetensi sumber daya manusia perlu ditingkatkan melalui berbagai pelatihan dan pemagangan. Program ini merupakan rangkaian dari gerakan kewirausahaan untuk menumbuhkan wirausaha baru di tanah air.

Dalam rangkaian pengembangan koperasi, pembangunan kolaborasi perlu dilakukan agar koperasi bisa berkembang dan bekerja sama dengan koperasi lain di dalam negeri. Pembentukan jaringan koperasi mengandung nilai-nilai budaya, sosial ekonomi dan sosial politik Indonesia.

Gerakan reformasi koperasi ini dilakukan dalam rangka menuju koperasi yang semakin kuat, sehat, sejahtera dan mandiri.

Development. Several things done in the development of cooperatives include: review of regulations that hinder the development of cooperatives; strengthening finance access through KUR and LPDB-KUMKM revolving funds, and the development of Real Sector Cooperatives particularly export-oriented, labor-intensive and utilizing Digital Economics. The competence of human resources needs to be improved through various training and apprenticeship. Those program are the series of entrepreneurial movements to cultivate new entrepreneurs in the country.

In the series of cooperative development, collaborative development should be done so that cooperatives can develop and cooperate with other cooperatives in the country. The establishment of cooperative networks contains the cultural, socio-economic and socio-political values of Indonesia.

This cooperative reform is carried out in order to become a stronger, healthier, prosperous and independent cooperative.

Meskipun kontribusi koperasi relatif masih kecil terhadap PDB, namun diyakini kontribusi itu akan semakin meningkat seiring dengan reformasi koperasi yang kini tengah dilaksanakan.

Pada tahun 2017, koperasi mendapat apresiasi dari Menteri PPN/kepala Bappenas sebagai Penggerak Pembangunan. Hal tersebut ditujukan kepada koperasi yang ikut berkontribusi dalam pengembangan ekspor, pembangunan infrastruktur dan koperasi simpan pinjam yang dikelola secara profesional, menjangkau kelompok marginal dan memiliki inovasi dalam literasi keuangan. Selain itu ada penghargaan khusus kepada koperasi sekunder, dipusat dan daerah, yang dinilai juga memberikan kontribusi pada pembangunan.

Although the contribution of cooperatives is still relatively small to GDP, but it is believed that the contribution will increase along with the reform of cooperatives that are currently being implemented.

In 2017, the cooperative gets appreciation from the Minister of PPN/head of Bappenas as the Development Booster. It is aimed to cooperatives that contribute to the development of exports, infrastructure development and a professionally managed savings and loan cooperative, reaching marginalized groups and innovating in financial literacy. In addition, there are special awards to secondary cooperatives, centered and areas, that are also considered to contribute to development.

Sejalan dengan pertumbuhan usaha koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam, Badan Pusat Statistik (BPS) dituntut untuk dapat menyediakan informasi yang benar, lengkap, dan tepat waktu untuk jenis usaha tersebut. Secara bertahap dan berkesinambungan, informasi ini dikumpulkan melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Lembaga Keuangan yang dituangkan dalam bentuk Survei Lembaga Keuangan 2017.

1.2 Tujuan

Survei Koperasi Simpan Pinjam merupakan bagian dari Survei Lembaga Keuangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

- Karakteristik Koperasi Simpan Pinjam yang meliputi bentuk usaha koperasi, tingkat bunga pinjaman koperasi dan periode pengembalian angsuran. Selain itu akan diulas mengenai jumlah anggota, pengurus, pengawas, pengelola, serta balas jasanya.

- Transaksi usaha melalui Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Rugi/Laba.

In line with the growth of cooperative businesses, especially savings and loan cooperatives, BPS-Statistics Indonesia is required to be able to provide information that is true, complete, and timely for that business type. Gradually and continuously, that information is collected through Compilation of Financial Institution Data that implemented in the form of Financial Institution Survey 2017.

1.2 Objective

Savings and Loan Cooperatives Survey is a part of Financial Institution Survey that aimed to obtain information about:

- Characteristics of savings and loan cooperatives covering the form of cooperatives, the interest rate of the cooperative loan and the installment repayment period. In addition, it will be reviewed about the number of members, administrators, supervisors, managers, and the wages.*
- Business transactions through Financial Statements; Balance Sheet and Income Statement.*

1.3 Ruang Lingkup

Survei Koperasi Simpan Pinjam 2017 ini menggambarkan data untuk keadaan pada 2016. Kegiatan usaha yang dicakup hanya meliputi koperasi simpan pinjam.

1.3 Coverage

The Survey of Savings and Loan Cooperatives 2017 reflected the condition of 2016 financial data. The type of business covered is savings and loan cooperatives.

2.1 Metode Survei

Unit pencacahan Survei Lembaga Keuangan (SLK), khususnya Survei Koperasi Simpan Pinjam adalah kantor pusat koperasi. Pencacahan usaha Koperasi dilakukan dengan cara sampel, mengingat populasi usaha ini yang cukup besar. Survei dilaksanakan di 34 provinsi dengan jumlah responden sebanyak 7.119 koperasi.

Kerangka sampel usaha koperasi meliputi seluruh usaha koperasi yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2010. Selanjutnya pemilihan sampel dilakukan oleh BPS Provinsi/Kabupaten/Kota secara proporsional sesuai target sampel yang telah ditentukan oleh BPS Pusat.

2.2 Jenis Dokumen yang Digunakan

Jenis dokumen yang digunakan dalam pengumpulan

2.1 Survey Method

Enumeration units of financial institution survey, especially savings and loan cooperatives survey are head office of cooperatives. The enumeration of cooperative is undertaken by sampling because of their quite large population. The survey is conducted in 34 provinces with the number of respondent as many as 7,119 cooperatives.

The sampling frame for cooperative unit is obtained from Ministry of Cooperatives and SMEs 2010. The sample selection is done by BPS Province/Regency, proportionally based on targeted sample defined by BPS-Statistics Indonesia.

2.2 Type Document Used

The document used in the collection of statistical information of

statistik koperasi adalah daftar isian koperasi simpan pinjam (VSLK17-KSP). Kuesioner tersebut terdiri atas 9 (sembilan) blok yang menanyakan identitas koperasi, indikator usaha, jumlah pekerja dan balas jasa, serta laporan keuangan koperasi.

2.3 Teknik Pencacahan

Petugas dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kota akan mendatangi setiap perusahaan yang telah ditetapkan menjadi responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan survei kepada pejabat yang berwenang memberikan informasi di perusahaan tersebut.

Pada prinsipnya daftar isian harus diisi petugas pada saat berwawancara. Akan tetapi, untuk jenis data yang perlu dipersiapkan responden terlebih dahulu seperti Neraca dan Laporan Rugi/Laba perusahaan, petugas dapat memberikan waktu sekitar satu minggu untuk mempersiapkannya.

cooperatives is savings and loan cooperatives questionnaire (VSLK17-KSP). That questionnaire consist of nine blocks asking about cooperative identity, business indicator, number of employee and salaries, also cooperative financial statement.

2.3 Enumeration Technique

Officers from BPS-Province/Regency will visit to any firms that has been selected as a respondent, to explain the intent and purpose of the survey to the authority of the company.

In principle, the questionnaire must be filled by officer at the time of interview. But, for the type of data that needs to be prepared by respondent such as Balance Sheet and Income Statement, the officer can give the time to company for about a week to prepare it.

KONSEP DEFINISI *CONCEPT DEFINITION*

3

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Golongan Fungsional adalah koperasi yang dibentuk atas dasar kesamaan fungsi dari para anggota.

Klasifikasi Koperasi adalah tolok ukur yang digunakan dalam proses penilaian berdasarkan perkembangan koperasi selama tahun buku dengan kriteria 3 sehat yaitu sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental.

Anggota Koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum dan atau koperasi yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

Cooperative is a business entity with the members of people or cooperative corporate bodies with activities are based on the cooperative principles as a form of public economy based on family principle.

Functional Group is a cooperative that is formed on the basis of the similarity function of the members.

Cooperative Classification is the benchmarks used in evaluation process based on the development of cooperative during the financial year by using 3 criterias; good in organizations, businesses and mental.

Cooperative Member is every Indonesian citizen who is able to take legal action and or cooperatives that have fulfilled the requirements set out in the primary budget of cooperatives. Cooperative member is the owner and at the same time the user of cooperative service.

Koperasi menurut tingkatan usaha terdiri dari koperasi primer dan koperasi sekunder.

Koperasi Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Koperasi primer dapat dibentuk sekurang-kurangnya oleh 20 (dua puluh) orang.

Koperasi Sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Koperasi Sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) koperasi. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu koperasi pusat, koperasi gabungan, dan koperasi induk.

Koperasi Pusat adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 (lima) koperasi primer. Koperasi pusat didirikan di tiap daerah Tingkat II (Kabupaten).

Koperasi Gabungan adalah Koperasi yang anggotanya minimal 3 (tiga) koperasi pusat. Koperasi gabungan didirikan di tiap daerah Tingkat I (Provinsi).

Cooperative by level consists of primary cooperative and secondary cooperative.

Primary Cooperative is a cooperative established by and composed of individuals. Primary cooperative can be formed by at least 20 (twenty) members.

Secondary Cooperative is a cooperative established by and comprised of cooperatives. Secondary cooperative is formed by at least 3 (three) cooperatives. Secondary cooperative can be divided into three types, namely central cooperative, joint cooperative, and parent cooperatives.

Central Cooperative is a cooperative which consists of at least 5 (five) primary cooperatives. Central cooperative is established in each of Regency.

Joint Cooperative is a cooperative whose members are at least 3 (three) central cooperatives. Joint cooperative is established in each of Province.

Koperasi Induk adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 (tiga) koperasi gabungan. Koperasi induk didirikan di tiap Ibu Kota.

Koperasi berdasarkan jenis usahanya dibedakan menjadi koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, dan koperasi jasa.

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan biaya jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota.

Koperasi Konsumen adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, perabot rumah tangga.

Parent Cooperative is a cooperative whose members are a minimum of 3 (three) joint cooperatives. Parent cooperative is established in each of Capital City.

Cooperative based on the type of business can be divided into savings and loan cooperative, consumer cooperative, production cooperative, and services cooperative.

Savings and Loan Cooperative is cooperative that has a single business, which is accommodating member savings and borrowing. Member who save will get interest income and for the borrower will be charge interest expense. The amount of interest income for the savers and borrowers is determined by the meeting of members.

Consumer Cooperative is a cooperative which scope of business is providing the daily needs of members. The need is for example groceries, clothing, home furnishings.

Koperasi Produsen adalah koperasi yang bidang usahanya membuat atau memproduksi barang.

Koperasi Jasa adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak pada kegiatan jasa-jasa.

Pengurus adalah mereka yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota. Masa jabatan pengurus paling lama 5 (lima) tahun dan bila habis masa jabatannya dapat dipilih kembali.

Pengawas adalah mereka yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Pengawas bertanggung jawab pada Rapat Anggota. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan koperasi serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Pengelola adalah orang yang diangkat dan diberi wewenang dan kuasa oleh pengurus koperasi untuk mengelola usaha. Pengelola bertanggung jawab kepada pengurus.

Producers Cooperative is a cooperative whose scope of business is making or producing goods.

Service Cooperative is a cooperative whose business is engaged in the activity of the services.

Administrators are those who are elected from and by the members of the cooperative in the Meeting of Members. Administratos are the holder power of Member Meeting. Tenure of the administrators is not more than 5 (five) years and they can be reelected.

Supervisors are those who are elected from and by the members of the cooperative in the Meeting of Members. Supervisor responsible for the Member Meeting. Supervisor is in charge of supervising the implementation of cooperative policy and make a written report about the results of their supervision.

Manager is the person appointed and given authority and power by cooperative administrator to manage the business. The manager is responsible to the administrator.

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan kekuasaan tertinggi di koperasi yang berarti berbagai persoalan mengenai suatu koperasi hanya ditetapkan dalam rapat anggota. Di sini para anggota dapat berbicara, memberikan usul dan pertimbangan, menyetujui suatu usul atau menolaknya, serta memberikan himbauan atau masukan yang berkenaan dengan koperasi. Rapat Anggota Tahunan (RAT) diadakan paling sedikit sekali dalam setahun, ada pula yang mengadakan dua kali dalam satu tahun, dimana satu kali

Cooperative Net Profit (SHU) is cooperative income earned in a fiscal year be reduced by costs, depreciation, and other liabilities, including tax in the fiscal year concerned. Cooperative Net Profit after reduced by reserve fund, distributed to members in proportion of business services performed by each member of the cooperative, and it is used for cooperatives educational purposes and other purposes of the cooperative, in accordance with the decision of Member Meeting.

Annual Members Meeting (RAT) is the highest authority in the cooperative, which means a variety of issues concerning a cooperative is only set in the meeting of members. Here, the members can speak, give proposals and considerations, approving a proposal or reject it, as well as providing input regarding cooperative. Annual Members Meeting (RAT) is held at least once a year, some are held two times a year, i.e once to prepare a work plan for coming year and the second to discuss the policy of the board over

untuk menyusun rencana kerja tahun yang akan datang dan yang kedua untuk membahas kebijakan pengurus selama satu tahun yang lalu.

Tingkat suku bunga pinjaman koperasi terdiri dari dua macam, yaitu suku bunga tetap dan suku bunga menurun.

Tingkat suku bunga tetap adalah perhitungan bunga rata (sama) tiap bulannya.

Tingkat suku bunga menurun adalah perhitungan bunga yang dipengaruhi oleh besarnya pinjaman (pokok) yang masih ada pada peminjam, jadi semakin kecil pokok yang belum terbayar, maka semakin kecil juga nominal bunga yang harus diangsur.

the past year.

Cooperative loan interest rate is composed into two kinds, namely fixed-rate and interest rates declined.

Fixed interest rate is the calculation of average (equal) interest for each month.

The interest rate decline is the calculation of interest that is affected by the amount of the loan (principal) that still exist on the borrower, so the smaller the unpaid principal, the smaller the nominal also of interest to be in gradually.

ULASAN RINGKAS BRIEF DESCRIPTION

4

4.1 Indikator Usaha

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak di jasa keuangan dalam menjalankan usahanya, yaitu dengan cara menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito, dan menyalurkannya dengan prosedur yang mudah dan cepat.

Koperasi simpan pinjam memegang peranan penting sebagai alternatif lembaga keuangan yang efektif untuk menjangkau kalangan usaha mikro, kecil dan menengah. Koperasi merupakan usaha bersama yang dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan kesejahteraan seluruh anggota koperasi.

Pada awalnya koperasi fokus pada anggota saja, baik dalam hal simpan maupun pinjam. Namun pada perkembangan usaha selanjutnya ada produk pinjaman yang khusus anggota atau bisa juga non anggota

4.1 Business Indicators

Savings and loan cooperatives are one of the types of cooperatives engaged in financial services that run their business by way of collecting funds in the form of savings and deposit, and distribute it with ease and quick procedure.

Savings and loan cooperatives play an important role as an effective alternative financial institutions to reach out to the micro, small and medium enterprises. Cooperative is a joint effort undertaken done by society to achieve the welfare of all members of the cooperative.

In the beginning the cooperative focused on members only, both in terms of savings and loans. But, in the next, there are loan that are addressed to special members or can be non members but

namun saat akan meminjam koperasi statusnya adalah calon anggota koperasi.

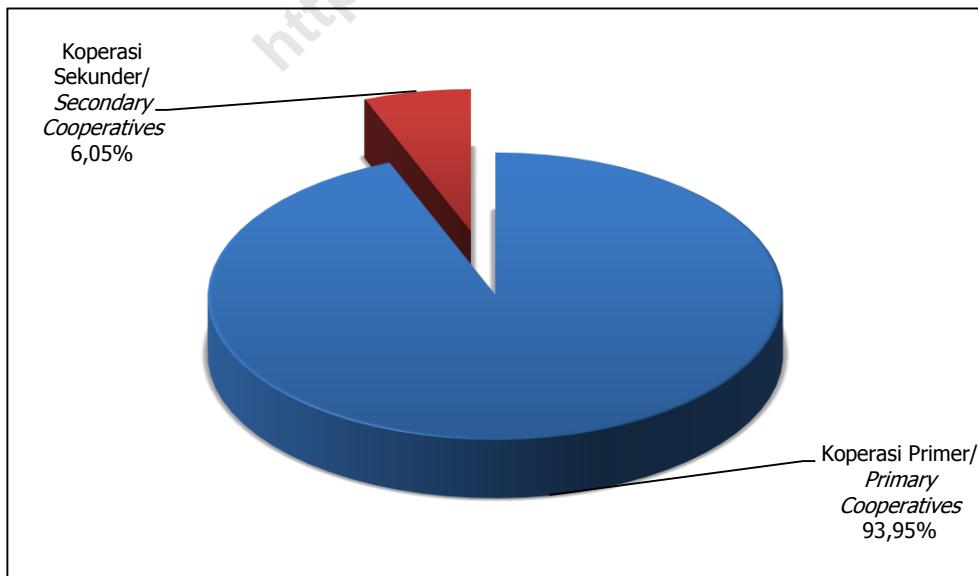
Berdasarkan tingkatannya, koperasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni koperasi primer dan koperasi sekunder. Hasil survei BPS tahun 2017 (Gambar 1) menunjukkan bahwa dari seluruh koperasi simpan pinjam yang merespon, 93,95 persen merupakan koperasi primer, sedangkan sisanya 6,05 persen merupakan koperasi sekunder.

when will borrow cooperative the status is a prospective member of the cooperative.

Based on its level, the cooperative is divided into two types, namely primary cooperatives and secondary cooperatives. The results of the 2017 BPS survey (Figure 1) shows that from all savings and loan cooperatives giving response, 93.95 percent is the primary cooperatives, while the rest 6.05 percent is secondary cooperatives.

Gambar
Figure 1

Percentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2016
The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by Level, 2016



Tabel 2 (lampiran) menunjukkan sebaran koperasi simpan pinjam, dimana koperasi simpan pinjam paling banyak tersebar di Pulau Jawa khususnya Jawa Timur, yakni sebesar 30,35 persen, diikuti dengan Jawa Tengah sebesar 23,96 persen. Untuk Pulau Sumatera, sebagian koperasi simpan pinjam tersebar di Provinsi Sumatera Utara, yakni sebesar 3,86 persen dari total koperasi di Indonesia.

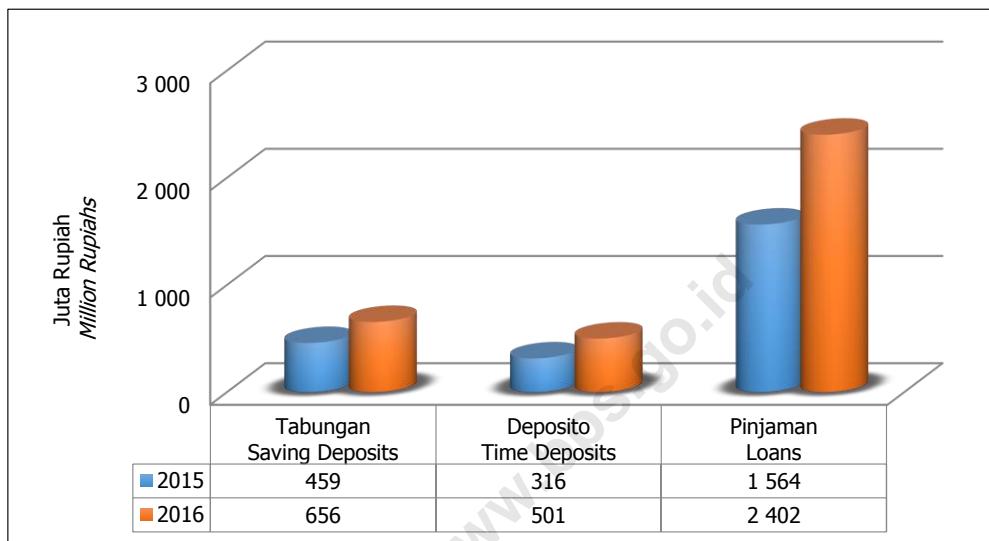
Sementara itu untuk Pulau Bali dan Nusa Tenggara, sebagian besar koperasi simpan pinjam berada di Bali sebesar 3,41 persen. Di Pulau Kalimantan, sebagian besar koperasi simpan pinjam berada di Kalimantan Tengah. Untuk Pulau Sulawesi sebagian besar koperasi simpan pinjam berada di Sulawesi Tenggara. Sedangkan untuk Pulau Maluku dan Papua sebagian besar koperasi simpan pinjam berada di Maluku Utara.

Table 2 (appendix) shows the spreading of savings and loan cooperatives, where savings and loan cooperatives are mostly spread in Java, especially East Java, which amounted to 30.35 percent, followed by Central Java which is amount to 23.96 percent. For Sumatera island, some savings and loan cooperatives are spread in North Sumatra province, which is amount to 3.86 percent from total cooperatives in Indonesia.

Meanwhile, for the island of Bali and Nusa Tenggara, most of the savings and loan cooperatives are in Bali at 3.41 percent. On the island of Kalimantan, most of savings and loan cooperatives are in Central Kalimantan. For Sulawesi Island most of savings and loan cooperatives are in Southeast Sulawesi. While for the island of Maluku and Papua most of savings and loan cooperatives are in North Maluku.

Gambar
Figure

2 Rata-Rata Posisi Tabungan, Deposito, dan Pinjaman yang Diberikan Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2015-2016
The Average Position of Saving Deposits, Time Deposits, and Loans Given by Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2015-2016



Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menerima simpanan dari anggota dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya.

Rata-rata nilai tabungan dan deposito anggota pada koperasi simpan pinjam selama 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, seperti yang terlihat pada Gambar 2.

The main activities of savings and loan cooperatives is accepting deposits from members in the form of savings and deposits and distribute them back in the form of loan to their members.

The average value of saving deposit and time deposit of savings and loan cooperatives in 2016 increased from the previous year, as seen in Figure 2.

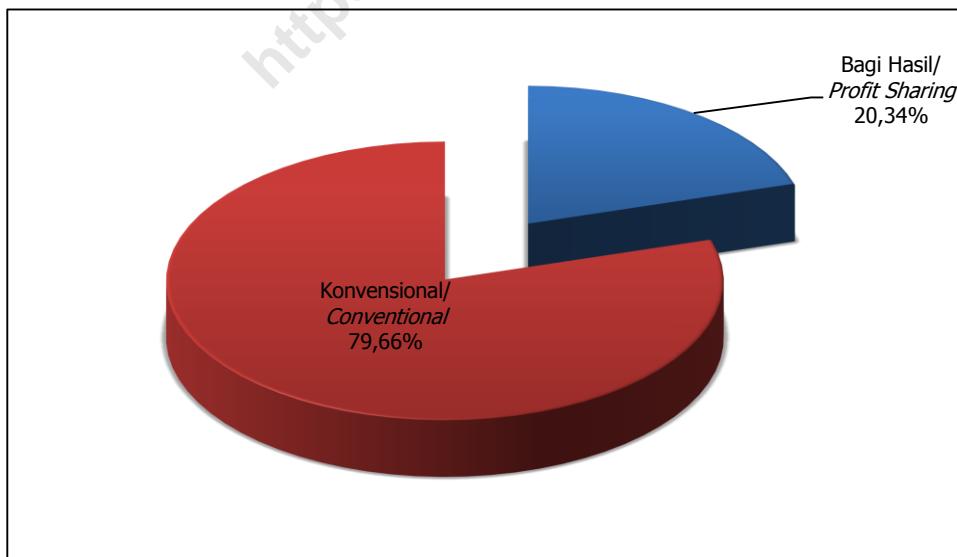
Rata-rata nilai tabungan naik 42,92 persen menjadi 656 juta rupiah. Sedangkan rata-rata nilai deposito naik sebesar 58,54 persen menjadi 501 juta rupiah.

The average value of savings deposits increased 42.92 percent to 646 million rupiahs. While the average value of time deposits increased 58.54 percent to 501 million rupiahs.

Sementara itu, nilai pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi simpan pinjam selama 2016 rata-rata sebesar 2,40 miliar rupiah. Nilai tersebut naik sebesar 53,58 persen dari tahun 2015.

Meanwhile, the average value of loans given to members of credit unions in 2016 amounted to 2.40 billion rupiahs. That value increased about 53.58 percent from 2015.

Gambar 3 **Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2016**
The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Loan Repayment System, 2016



Sistem pengembalian pinjaman pada koperasi simpan pinjam dibagi menjadi dua macam, yaitu secara bagi hasil dan secara konvensional, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Dari seluruh koperasi simpan pinjam yang merespon, sebesar 79,66 persen koperasi menerapkan sistem pengembalian pinjaman secara konvensional, yakni dengan bunga pinjaman.

Dalam penentuan tingkat bunga pinjaman pada koperasi simpan pinjam dikenal dua metode. Metode pertama adalah tingkat bunga tetap, sedangkan metode kedua adalah tingkat bunga menurun.

Koperasi simpan pinjam yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia rata-rata menerapkan kedua metode tersebut. Rata-rata tingkat bunga tetap berkisar antara 0,76 persen sampai 3,83 persen per bulan. Sedangkan rata-rata tingkat bunga menurun berkisar antara 0,20 persen sampai 2,92 persen (Tabel 6, lampiran).

Loan repayment systems at savings and loan cooperative is divided into two kinds, namely profit sharing and conventional, as seen in Figure 3. From all of savings and loan cooperatives that responded, 79.66 percent of cooperatives apply conventional loan repayment system, ie with interest loan.

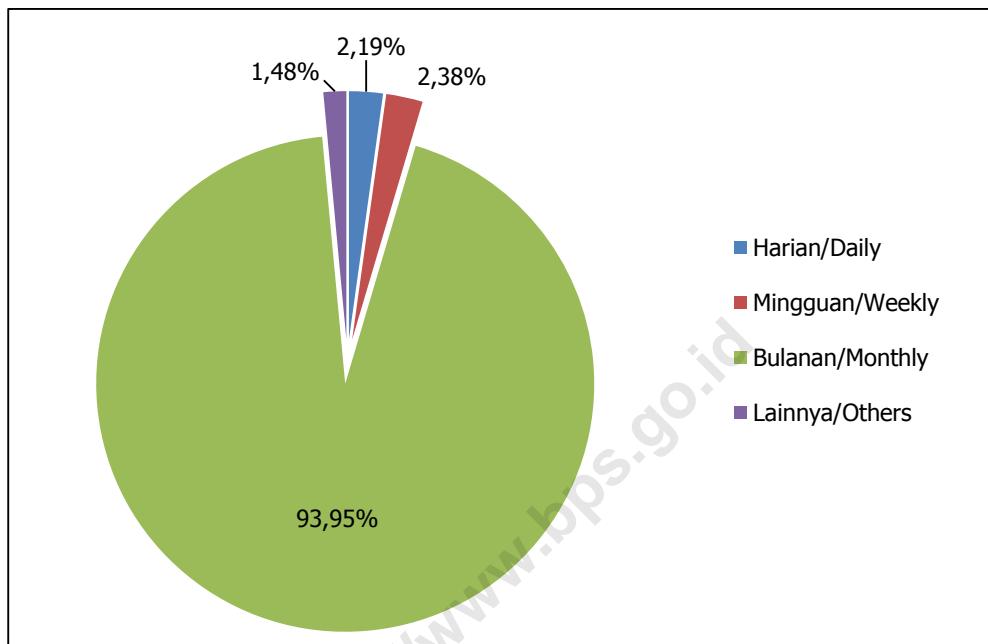
There are two methods in determining the loan interest rate on savings and loan cooperatives. The first method is a fixed rate, while the second method is the decreased interest rate.

Savings and loan cooperatives spreading in 34 provinces in Indonesia on average apply both methods. The average fixed interest rate ranged from 0.76 percent to 3.83 percent per month. While the average decreased interest rate ranged from 0.20 percent to 2.92 percent (Table 6, appendix).

Gambar
Figure

4

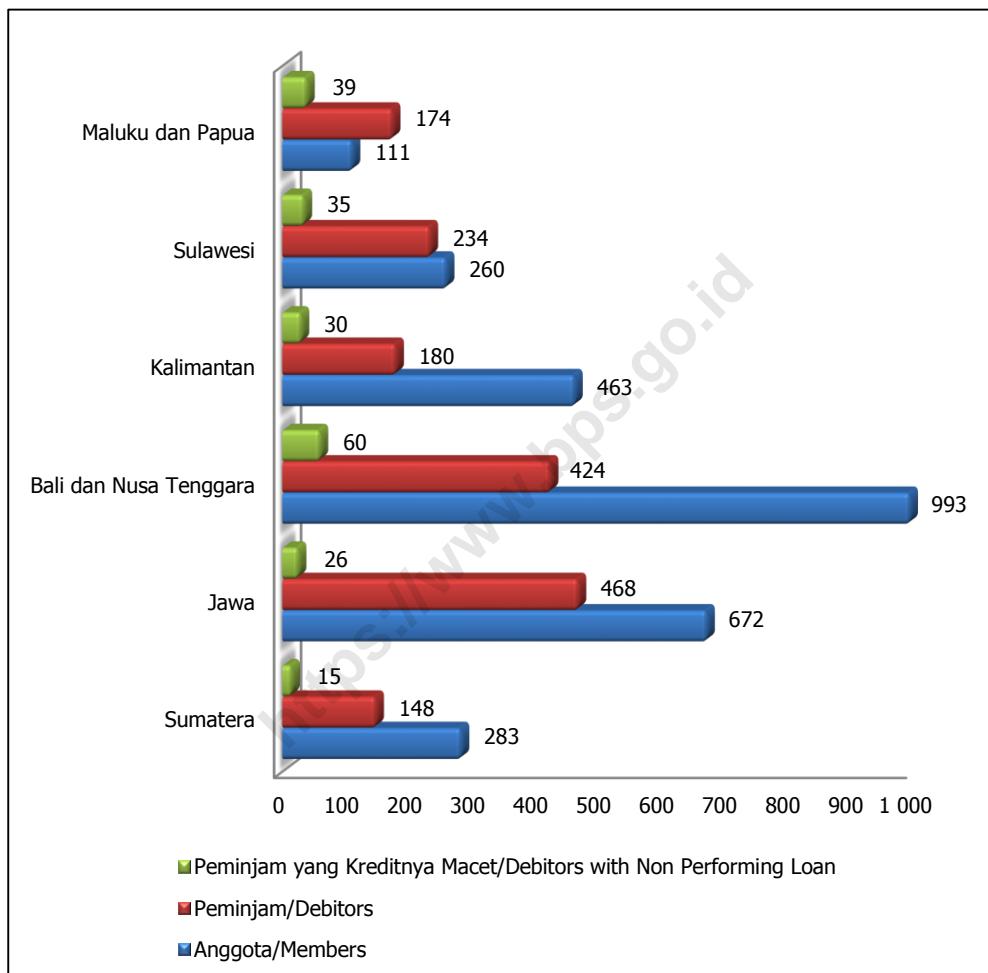
Percentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Periode Pengembalian Angsuran, 2016
The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Installment Repayment Period, 2016



Dilihat dari periode pengembalian angsurannya, pada Gambar 4, diketahui bahwa sebesar 93,95 persen koperasi simpan pinjam menerapkan periode pengembalian angsuran secara bulanan. Sebesar 2,38 persen koperasi simpan pinjam menerapkan periode pengembalian angsuran secara mingguan, dan sebanyak 2,19 persen koperasi simpan pinjam menerapkan periode pengembalian angsuran secara harian.

Seen from the installment repayment period, in Figure 4, there are about 93.95 percent saving and loan cooperatives applying monthly installment repayment period. As many as 2.38 percent savings and loan cooperatives applying weekly installment repayment period, and as many as 2.19 percent savings and loan cooperatives implementing the installment repayment periods on daily basis.

Gambar 5 Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2016
Average Number of Members, Debtors, and Debtor with Non Performing Loan of Savings and Loan Cooperatives, 2016



Dilihat dari jumlah anggotanya, seperti yang tertera pada Gambar 5, koperasi simpan pinjam di Bali dan Nusa Tenggara mempunyai anggota rata-rata sebanyak 993 orang per koperasi.

Seen from the number of members, as shown in Figure 5, savings and loan cooperatives in Bali and Nusa Tenggara have members about an average of 993 people per cooperative.

Jumlah tersebut merupakan yang paling besar jika dibandingkan dengan rata-rata anggota koperasi di pulau lainnya. Sedangkan koperasi simpan pinjam di Sumatera mempunyai rata-rata jumlah anggota terkecil, yakni sebanyak 283 orang per unit koperasi.

Sementara itu, dilihat dari jumlah peminjamnya, koperasi simpan pinjam di Jawa mempunyai rata-rata jumlah peminjam terbanyak, yakni 468 orang per koperasi. Sebaliknya, koperasi simpan pinjam di Sumatera mempunyai rata-rata jumlah peminjam paling sedikit, yakni 148 orang per koperasi.

Pada koperasi simpan pinjam, tidak semua peminjam dapat mengembalikan pinjamannya tepat waktu, atau bahkan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Terdapat rata-rata sebanyak 60 orang peminjam di koperasi simpan pinjam di Bali dan Nusa Tenggara yang kreditnya macet. Sedangkan untuk koperasi simpan pinjam di Sumatera, rata-rata terdapat 15 orang yang kreditnya macet.

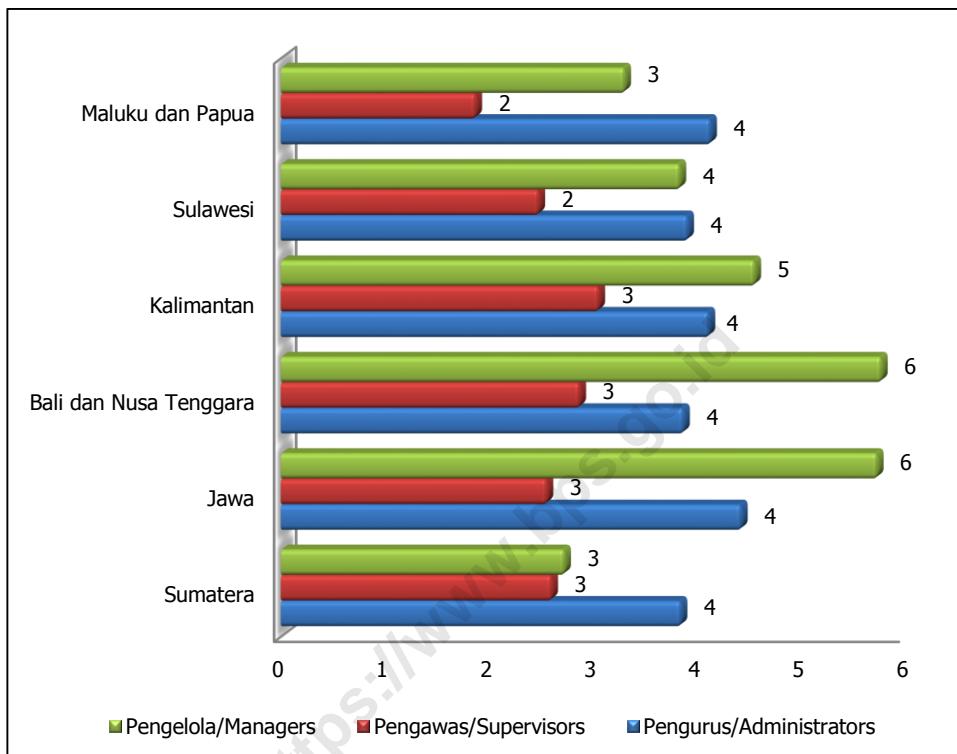
That amount represents the highest compared to other islands in Indonesia. While savings and loan cooperatives in Sumatera has the smallest average number of members, i.e. as many as 283 people for each cooperative.

Meanwhile, seen from the number of borrowers, savings and loan cooperatives in Java has the biggest average number of borrowers, i.e. as many as 468 people per cooperative. By contrast, savings and loan cooperatives in Sumatera has the smallest average number of borrowers, i.e. as many as 148 people per cooperative.

At savings and loan cooperatives, not all borrowers able to repay their loans on time or even not be able to fulfill its obligations. There is about an average of 60 people with non performing loans at the savings and loan cooperatives borrowers in Bali and Nusa Tenggara. As for savings and loan cooperatives in Sumatera, there are on average of 15 people with non performing loans.

Gambar
Figure

6 Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola pada Koperasi Simpan Pinjam, 2016
Average Number of Administrators, Supervisors, and Managers of Savings and Loan Cooperatives, 2016



Dalam struktur organisasi koperasi, anggota mempunyai kedudukan tertinggi, sedangkan pengurus, pengawas, dan pengelola bertanggung jawab untuk memberikan laporan kepada anggota melalui Rapat Anggota.

Rata-rata jumlah pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi simpan pinjam di Indonesia tahun 2016 berkisar antara 9 orang sampai 13 orang.

In the organizational structure of the cooperative, members have top position, while administrators, supervisors, and managers are responsible for providing the report to members through Member Meeting.

The average number of administrators, supervisors, and managers of savings and loan cooperatives in Indonesia in 2016 range from 9 to 13 persons.

Rata-rata jumlah pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi terbesar terdapat pada koperasi simpan pinjam di Bali dan Nusa Tenggara serta Jawa, yakni sebanyak 13 orang. Komposisinya adalah 4 pengurus, 3 pengawas, dan 6 pengelola. Sedangkan rata-rata jumlah pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi terkecil terdapat pada koperasi simpan pinjam di Maluku dan Papua dengan komposisi 4 pengurus, 2 pengawas, dan 3 pengelola.

The largest average number of administrators, supervisors, and managers of cooperatives of savings and loan cooperatives was in Bali and Nusa Tenggara also Java, i.e. as many as 13 people. Its composition is 4 administrators, 3 supervisors, and 6 managers. While the smallest average number of administrators, supervisors, and managers of savings and loan cooperatives contained in Maluku and Papua with composition 4 administrators, 2 supervisors, and 3 managers.

Tabel 1 **Percentase Koperasi Simpan Pinjam yang Melaksanakan RAT dan Diperiksa oleh Badan Pengawas, 2016**
The Percentage of Savings and Loan Cooperatives Conducting Annual Members Meeting and Examined by Supervisory Board, 2016

A \ B	Ya/ Yes	Tidak/ No
Ya/ Yes	90,41	6,21
Tidak/ No	0,71	2,67

A = RAT/Annual Members Meeting

B = Pemeriksaan oleh Badan Pengawas/Examination by Supervisory Board

Ditinjau dari pelaksanaan RAT dan pemeriksaan oleh Badan Pengawas, Tabel 1, menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebanyak 90,41 persen koperasi simpan pinjam

seen from the implementation of the annual members meeting and the examination by Supervisory Board, Table 1, shows that as many as 90.41

melaksanakan RAT dan diperiksa oleh Badan Pengawas.

Selanjutnya, ada sebanyak 6,21 persen koperasi simpan pinjam yang melaksanakan RAT tetapi tidak diperiksa oleh Badan Pengawas. Selain itu, ada sebanyak 0,71 persen koperasi simpan pinjam yang tidak melaksanakan RAT tetapi diperiksa oleh Badan Pengawas.

Sementara itu ada sebanyak 2,67 persen koperasi simpan pinjam yang tidak melaksanakan RAT dan tidak diperiksa oleh Badan Pengawas.

percent of savings and loan cooperatives implement the annual members meeting and examined by Supervisory Board.

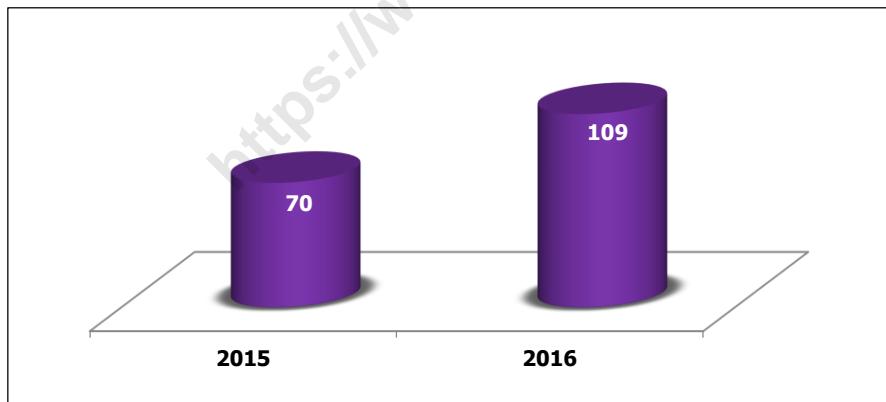
Next, there are as many as 6.21 percent savings and loan cooperatives that implement annual members meeting but not examined by the Board of Supervisors. In addition, there were 0.71 percent savings and loan cooperatives that do not implement annual members meeting but examined by Supervisory Board.

Meanwhile, there are as many as 2.67 percent savings and loan cooperatives that do not implement the annual members meeting and not examined by Supervisory Board.

4.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015 seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 7. Kenaikan SHU koperasi simpan pinjam pada tahun 2016 adalah sebesar 55,71 persen, menjadi 109 juta rupiah dari sebelumnya 70 juta rupiah di 2015.

Gambar 7 Rata-Rata Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2015-2016
Average Net Profit of Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2015-2016



Kenaikan SHU tersebut dikontribusi oleh kenaikan pendapatan operasional. Pada tahun 2016 pendapatan operasional naik 32,26 persen, menjadi 554 juta rupiah (Tabel 13, lampiran).

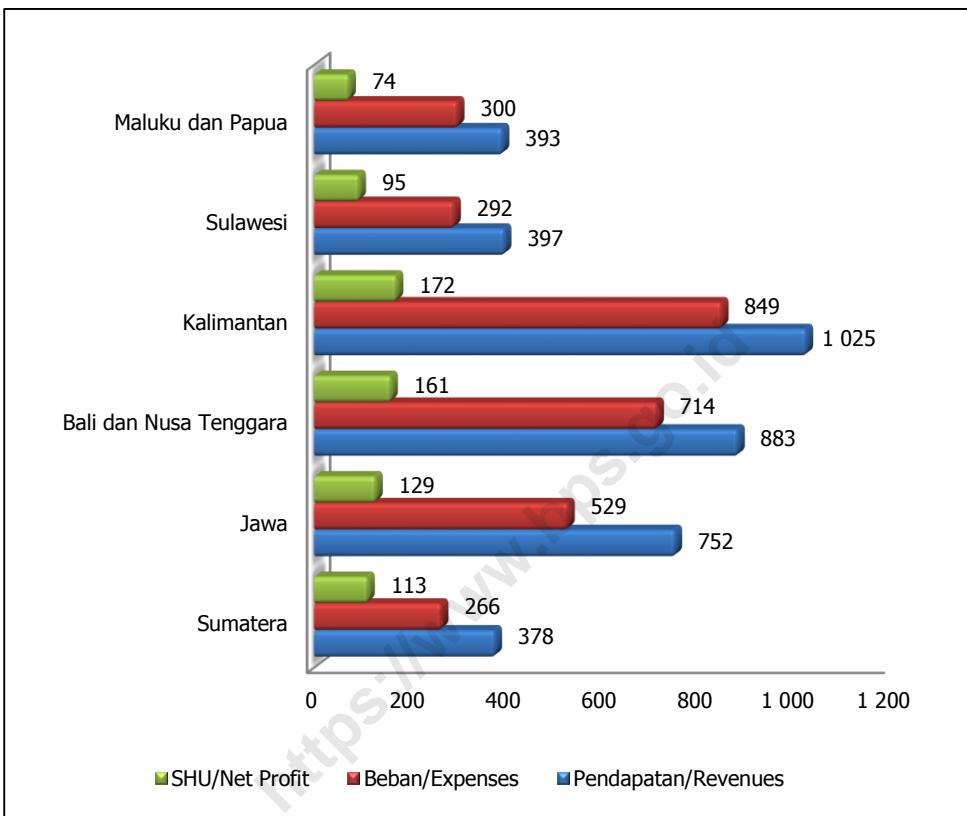
4.2 Financial Performance

The financial performance of savings and loan cooperatives in 2016 increased from 2015 as shown in Figure 7. The increase of net profit of savings and loan cooperatives in 2016 is 55.71 percent. Its become 109 million rupiahs in 2016 , while it was 70 million rupiahs in 2015.

The increase of net profit is contributed by the increase of operating revenue. Operating revenues in 2016 increase by 32.26 percent to 554 million rupiah (Table 13, appendix).

Gambar
Figure

**8 Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha
Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2016**
**Average Revenues, Expenses, and Net Profit of
Savings and Loan Cooperatives (million rupiahs), 2016**



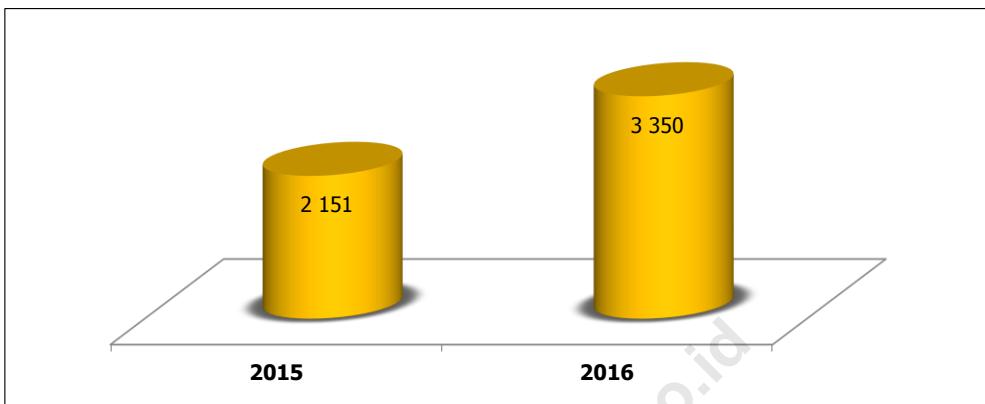
Gambar 8 menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam di Kalimantan berhasil membukukan SHU terbesar, yakni rata-rata sebesar 172 juta rupiah, diikuti oleh koperasi simpan pinjam di Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 161 juta rupiah.

Figure 8 shows that savings and loan cooperatives in Kalimantan could record the biggest SHU, i.e. an average of 172 million rupiahs, followed by savings and loan cooperatives in Bali and Nusa Tenggara island which amount to 161 million rupiahs.

Gambar
Figure

9

**Rata-Rata Aset Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah),
2015-2016**
**Average Assets of Savings and Loan Cooperatives
(million rupiahs), 2015-2016**



Berdasarkan laporan keuangan 2016, koperasi simpan pinjam menunjukkan adanya kenaikan aset dari tahun sebelumnya sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 9. Aset koperasi simpan pinjam pada tahun 2016 adalah sebesar 3,35 miliar rupiah, mengalami kenaikan sebesar 55,74 persen dari aset pada tahun 2015.

Komposisi terbesar dari aset koperasi simpan pinjam tahun 2016 berasal dari Pinjaman yang Diberikan, seperti yang tertera pada Tabel 11 (lampiran), yakni sebesar 71,73 persen dari total aset atau sebesar 2,40 miliar rupiah. Sedangkan sisanya tersebar ke beberapa aset lancar maupun aset tetap lainnya.

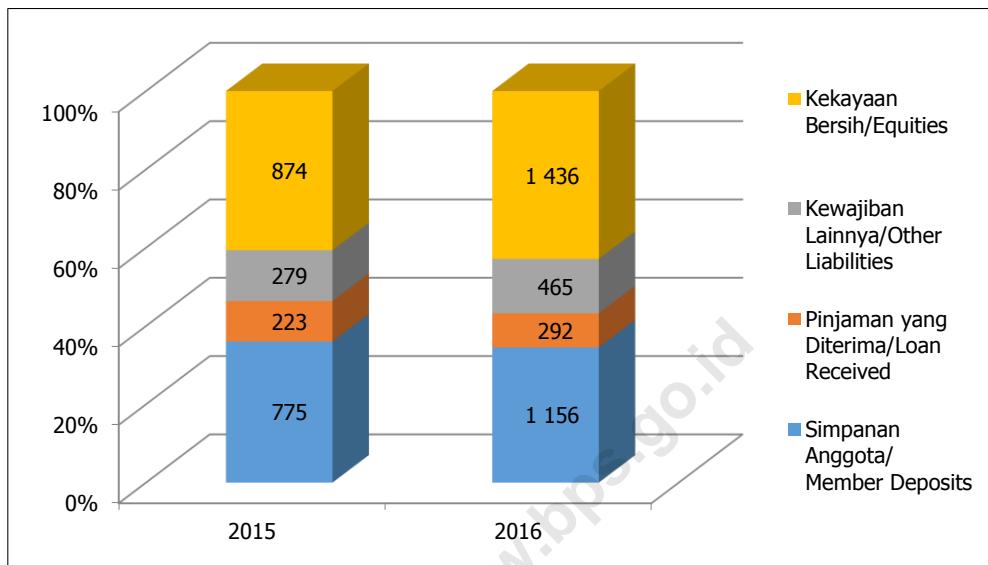
Based on financial report 2016, savings and loan cooperative shows increasing in assets compared to the previous year, as can be seen in Figure 9. The assets of savings and loan cooperatives in 2016 i.e. 3.35 billion rupiahs, increase 55.74 percent than those in 2015.

The largest composition of the savings and loan cooperatives assets in 2016 came from the Loans, as shown in Table 11 (appendix), which amounted to 71.73 percent of total assets or about 2.40 billion rupiahs. While the rest dispersed to some current assets and other fixed assets.

Gambar
Figure

10

**Komposisi Pasiva Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah),
2015-2016**
**Composition of Liabilities and Equities of Savings and
Loan Cooperatives, (million rupiahs), 2015-2016**



Sumber pendanaan koperasi simpan pinjam selain dari ekuitas juga berasal dari simpanan anggota maupun dari pinjaman yang diterima koperasi tersebut. Pada tahun 2016 pendanaan terbesar koperasi simpan pinjam berasal dari ekuitas dan simpanan anggota, masing-masing sebesar 1,44 miliar rupiah dan 1,16 miliar rupiah. Sedangkan pinjaman yang diterima oleh koperasi simpan pinjam pada tahun yang sama adalah sebesar 292 juta rupiah.

Savings and loan cooperatives funding sources besides from equities also comes from members savings and loans obtained by the cooperative. In 2016, the largest savings and loan cooperatives funding comes from equity and members savings, respectively amounted to 1.44 billion rupiahs and 1.16 billion rupiahs. While the loans obtained in the same year amounted to 292 million rupiahs.

LAMPIRAN / APPENDIX

Tabel 2 Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2016
The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Level, 2016

Provinsi Province	Tingkatan Koperasi Level of Cooperative		Jumlah Total
	Primer Primary	Sekunder Secondary	
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,46	0,29	3,75
Sumatera Utara	3,38	0,48	3,86
Sumatera Barat	1,66	0,16	1,82
Riau	1,22	0,29	1,51
Jambi	2,19	0,34	2,54
Sumatera Selatan	1,58	0,21	1,80
Bengkulu	1,27	0,18	1,45
Lampung	2,40	0,08	2,48
Kepulauan Bangka Belitung	0,85	0,11	0,95
Kepulauan Riau	0,69	-	0,69
DKI Jakarta	0,77	0,11	0,87
Jawa Barat	5,63	0,71	6,34
Jawa Tengah	23,59	0,37	23,96
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,66	0,13	1,80
Jawa Timur	28,68	1,66	30,35
Banten	1,08	0,16	1,24
Bali	3,20	0,21	3,41
Nusa Tenggara Barat	1,08	-	1,08
Nusa Tenggara Timur	2,75	0,03	2,77
Kalimantan Barat	0,08	0,03	0,11
Kalimantan Tengah	0,90	0,05	0,95
Kalimantan Selatan	0,55	0,11	0,66
Kalimantan Timur	0,77	0,13	0,90
Kalimantan Utara	0,13	0,03	0,16
Sulawesi Utara	0,13	-	0,13
Sulawesi Tengah	0,42	-	0,42
Sulawesi Selatan	0,90	0,03	0,92
Sulawesi Tenggara	1,51	-	1,51
Gorontalo	0,48	-	0,48
Sulawesi Barat	0,40	-	0,40
Maluku	0,11	0,03	0,13
Maluku Utara	0,32	0,03	0,34
Papua Barat	0,08	0,11	0,18
Papua	0,05	-	0,05
Jumlah/ Total	93,95	6,05	100,00

**Tabel
Table** 3

**Percentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Jenis
Usaha^{*)}, 2016**
**The Percentage of Savings and Loan Cooperatives
by The Business Types^{*)}, 2016**

Provinsi Province	Jenis Usaha Koperasi Cooperative Business Types					Jumlah Total
	Simpan Pinjam/ Saving and Loan	Produsen Producer	Pemasaran Marketing	Konsumen Consumer	Jasa-Jasa Services	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,54	0,05	0,03	0,11	0,03	3,75
Sumatera Utara	3,78	0,03	-	0,03	0,03	3,86
Sumatera Barat	1,80	-	-	0,03	-	1,82
Riau	1,45	0,03	-	-	0,03	1,51
Jambi	2,40	0,05	-	0,03	0,05	2,54
Sumatera Selatan	1,64	0,11	0,03	-	0,03	1,80
Bengkulu	1,40	-	0,03	-	0,03	1,45
Lampung	2,27	-	-	0,08	0,13	2,48
Kepulauan Bangka Belitung	0,74	-	-	0,05	0,16	0,95
Kepulauan Riau	0,61	-	-	0,03	0,05	0,69
DKI Jakarta	0,79	-	-	0,05	0,03	0,87
Jawa Barat	5,81	0,08	0,08	0,26	0,11	6,34
Jawa Tengah	23,01	0,16	0,03	0,42	0,34	23,96
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,77	0,03	-	-	-	1,80
Jawa Timur	29,13	0,34	0,08	0,40	0,40	30,35
Banten	1,11	0,03	-	0,05	0,05	1,24
Bali	3,20	0,03	0,03	0,13	0,03	3,41
Nusa Tenggara Barat	1,03	0,05	-	-	-	1,08
Nusa Tenggara Timur	2,72	-	-	0,03	0,03	2,77
Kalimantan Barat	0,11	-	-	-	-	0,11
Kalimantan Tengah	0,92	-	0,03	-	-	0,95
Kalimantan Selatan	0,58	0,03	-	0,03	0,03	0,66
Kalimantan Timur	0,69	0,05	-	0,11	0,05	0,90
Kalimantan Utara	0,05	0,03	-	-	0,08	0,16
Sulawesi Utara	0,11	0,03	-	-	-	0,13
Sulawesi Tengah	0,40	-	-	0,03	-	0,42
Sulawesi Selatan	0,90	-	-	0,03	-	0,92
Sulawesi Tenggara	1,51	-	-	-	-	1,51
Gorontalo	0,48	-	-	-	-	0,48
Sulawesi Barat	0,34	0,03	-	0,03	-	0,40
Maluku	0,11	-	0,03	-	-	0,13
Maluku Utara	0,32	0,03	-	-	-	0,34
Papua Barat	0,18	-	-	-	-	0,18
Papua	0,05	-	-	-	-	0,05
Jumlah/ Total	94,93	1,16	0,34	1,90	1,66	100,00

^{*)} Jenis usaha berdasarkan akte pendirian/ The business types based on the deed of establishment

Tabel
Table 4

**Percentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Sistem
Pengembalian Pinjaman, 2016**
**The Percentage of Savings and Loan Cooperatives
by The Loan Repayment System, 2016**

Provinsi <i>Province</i>	Sistem Pengembalian Pinjaman <i>Loan Repayment System</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Bagi Hasil <i>Profit Sharing</i>	Konvensional <i>Conventional</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,37	2,38	3,75
Sumatera Utara	1,03	2,83	3,86
Sumatera Barat	0,29	1,53	1,82
Riau	0,29	1,22	1,51
Jambi	0,63	1,90	2,54
Sumatera Selatan	0,21	1,58	1,80
Bengkulu	0,21	1,24	1,45
Lampung	0,85	1,64	2,48
Kepulauan Bangka Belitung	0,37	0,58	0,95
Kepulauan Riau	0,05	0,63	0,69
DKI Jakarta	0,29	0,58	0,87
Jawa Barat	1,64	4,70	6,34
Jawa Tengah	4,12	19,84	23,96
Daerah Istimewa Yogyakarta	0,18	1,61	1,80
Jawa Timur	5,60	24,75	30,35
Banten	0,34	0,90	1,24
Bali	0,55	2,85	3,41
Nusa Tenggara Barat	0,00	1,08	1,08
Nusa Tenggara Timur	0,61	2,17	2,77
Kalimantan Barat	0,00	0,11	0,11
Kalimantan Tengah	0,21	0,74	0,95
Kalimantan Selatan	0,24	0,42	0,66
Kalimantan Timur	0,34	0,55	0,90
Kalimantan Utara	0,05	0,11	0,16
Sulawesi Utara	0,03	0,11	0,13
Sulawesi Tengah	0,11	0,32	0,42
Sulawesi Selatan	0,18	0,74	0,92
Sulawesi Tenggara	0,24	1,27	1,51
Gorontalo	0,05	0,42	0,48
Sulawesi Barat	0,08	0,32	0,40
Maluku	0,05	0,08	0,13
Maluku Utara	0,08	0,26	0,34
Papua Barat	0,03	0,16	0,18
Papua	0,00	0,05	0,05
Jumlah/ <i>Total</i>	20,34	79,66	100,00

Tabel 5 **Percentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Periode Pengembalian Angsuran, 2016**
The Percentage of Savings and Loan Cooperatives by The Installment Repayment Period, 2016

Provinsi Province	Periode Pengembalian Angsuran Installment Repayment Period				Jumlah Total
	Harian Daily	Mingguan Weekly	Bulanan Monthly	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,11	0,08	3,46	0,11	3,75
Sumatera Utara	0,08	0,13	3,62	0,03	3,86
Sumatera Barat	-	0,03	1,80	-	1,82
Riau	-	0,08	1,35	0,08	1,51
Jambi	0,11	0,03	2,35	0,05	2,54
Sumatera Selatan	0,05	-	1,74	-	1,80
Bengkulu	0,05	-	1,37	0,03	1,45
Lampung	0,11	0,03	2,30	0,05	2,48
Kepulauan Bangka Belitung	0,05	0,05	0,82	0,03	0,95
Kepulauan Riau	0,03	-	0,66	-	0,69
DKI Jakarta	0,05	0,05	0,71	0,05	0,87
Jawa Barat	0,11	0,21	5,94	0,08	6,34
Jawa Tengah	0,40	0,42	22,72	0,42	23,96
Daerah Istimewa Yogyakarta	-	0,18	1,51	0,11	1,80
Jawa Timur	0,26	0,61	29,21	0,26	30,35
Banten	0,03	0,03	1,14	0,05	1,24
Bali	0,13	0,03	3,20	0,05	3,41
Nusa Tenggara Barat	0,05	0,03	1,00	-	1,08
Nusa Tenggara Timur	-	0,08	2,67	0,03	2,77
Kalimantan Barat	0,03	-	0,08	-	0,11
Kalimantan Tengah	0,05	-	0,90	-	0,95
Kalimantan Selatan	0,03	-	0,61	0,03	0,66
Kalimantan Timur	-	-	0,90	-	0,90
Kalimantan Utara	-	-	0,13	0,03	0,16
Sulawesi Utara	0,05	-	0,08	-	0,13
Sulawesi Tengah	-	-	0,42	-	0,42
Sulawesi Selatan	0,03	0,11	0,79	-	0,92
Sulawesi Tenggara	0,03	0,08	1,40	-	1,51
Gorontalo	0,03	-	0,45	-	0,48
Sulawesi Barat	-	0,03	0,37	-	0,40
Maluku	0,08	-	0,05	-	0,13
Maluku Utara	0,16	0,05	0,13	-	0,34
Papua Barat	0,08	0,03	0,08	-	0,18
Papua	0,03	0,03	-	-	0,05
Jumlah/ Total	2,19	2,38	93,95	1,48	100,00

Tabel
Table

6

**Rata-Rata Tingkat Bunga dan Nilai Kredit Koperasi
Simpan Pinjam, 2016**
**Average Interest Rate and Credit Values of Savings
and Loan Cooperatives, 2016**

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Tingkat Bunga (persen) <i>Type of Interest Rate (percent)</i>		Nilai Kredit (juta rupiah) <i>Credit Value (million rupiahs)</i>
	Tetap <i>Fixed</i>	Menurun <i>Decrease</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,87	0,45	2 770
Sumatera Utara	1,54	0,95	2 823
Sumatera Barat	1,02	0,08	4 032
Riau	1,79	0,24	1 164
Jambi	2,76	2,92	574
Sumatera Selatan	1,75	0,57	1 482
Bengkulu	1,40	0,20	711
Lampung	1,67	0,56	2 580
Kepulauan Bangka Belitung	3,83	0,68	497
Kepulauan Riau	3,64	0,00	316
DKI Jakarta	2,26	0,46	6 711
Jawa Barat	1,44	0,90	2 633
Jawa Tengah	1,24	0,54	2 936
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,65	0,92	2 469
Jawa Timur	1,65	0,81	9 755
Banten	2,90	0,76	3 378
Bali	0,76	1,61	2 972
Nusa Tenggara Barat	0,96	0,96	1 428
Nusa Tenggara Timur	1,05	0,61	12 500
Kalimantan Barat	2,00	0,50	295
Kalimantan Tengah	2,23	1,02	2 605
Kalimantan Selatan	1,42	0,61	1 309
Kalimantan Timur	2,15	0,21	848
Kalimantan Utara	1,24	0,46	1 673
Sulawesi Utara	3,20	0,60	311
Sulawesi Tengah	1,52	0,52	1 229
Sulawesi Selatan	1,52	0,67	967
Sulawesi Tenggara	1,30	0,49	936
Gorontalo	2,13	0,81	1 528
Sulawesi Barat	0,93	2,10	1 445
Maluku	3,22	0,00	1 363
Maluku Utara	1,75	0,38	575
Papua Barat	2,46	1,77	1 582
Papua	3,50	2,00	2 148

Tabel 7 Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2016
Average Number of Members, Debitors, and Debtors with Non Performing Loan of Savings and Loan Cooperatives, 2016

Provinsi Province	Anggota Members	Peminjam Debtors	Peminjam yang Kreditnya Macet Debtors with Non Performing Loan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	244	132	11
Sumatera Utara	735	290	35
Sumatera Barat	233	154	8
Riau	276	170	18
Jambi	152	99	17
Sumatera Selatan	211	153	11
Bengkulu	101	70	4
Lampung	640	270	23
Kepulauan Bangka Belitung	161	108	17
Kepulauan Riau	81	37	5
DKI Jakarta	1 014	636	45
Jawa Barat	682	463	27
Jawa Tengah	720	458	21
Daerah Istimewa Yogyakarta	467	323	33
Jawa Timur	415	302	18
Banten	733	628	8
Bali	379	396	18
Nusa Tenggara Barat	212	174	6
Nusa Tenggara Timur	2 388	703	157
Kalimantan Barat	890	242	77
Kalimantan Tengah	470	222	27
Kalimantan Selatan	271	217	16
Kalimantan Timur	176	79	1
Kalimantan Utara	508	140	29
Sulawesi Utara	102	260	112
Sulawesi Tengah	268	247	6
Sulawesi Selatan	230	171	11
Sulawesi Tenggara	171	147	7
Gorontalo	416	277	38
Sulawesi Barat	371	302	33
Maluku	77	137	11
Maluku Utara	90	104	27
Papua Barat	95	274	79
Papua	182	182	38

Tabel 8 Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola pada Koperasi Simpan Pinjam, 2016
Average Number of Administrators, Supervisors, and Managers of Savings and Loan Cooperatives, 2016

Provinsi Province	Pengurus Administrators	Pengawas Supervisors	Pengelola Managers
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	3	3	2
Sumatera Utara	4	3	4
Sumatera Barat	4	3	2
Riau	4	2	4
Jambi	4	2	2
Sumatera Selatan	4	3	3
Bengkulu	4	3	2
Lampung	4	3	6
Kepulauan Bangka Belitung	4	3	3
Kepulauan Riau	4	2	2
DKI Jakarta	5	2	11
Jawa Barat	4	3	5
Jawa Tengah	4	3	5
Daerah Istimewa Yogyakarta	4	3	5
Jawa Timur	4	2	4
Banten	5	3	5
Bali	4	3	5
Nusa Tenggara Barat	3	3	4
Nusa Tenggara Timur	5	3	8
Kalimantan Barat	5	3	1
Kalimantan Tengah	5	3	11
Kalimantan Selatan	4	3	5
Kalimantan Timur	4	3	3
Kalimantan Utara	3	4	3
Sulawesi Utara	4	2	2
Sulawesi Tengah	5	3	3
Sulawesi Selatan	4	3	4
Sulawesi Tenggara	4	2	2
Gorontalo	3	3	6
Sulawesi Barat	4	2	6
Maluku	4	2	2
Maluku Utara	2	2	4
Papua Barat	4	2	4
Papua	6	3	4

Tabel 9 Rata-Rata Balas Jasa Pengurus/Pengawas dan Pengelola/Pekerja pada Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2016
Average Wages of Administrators/Supervisors and Managers/Workers of Savings and Loan Cooperatives (rupiahs), 2016

Provinsi Province	Pengurus/Pengawas Administrators/Supervisors	Pengelola/Pekerja Managers/Workers
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam	26 027 966	17 180 101
Sumatera Utara	21 189 144	39 204 444
Sumatera Barat	39 064 293	33 323 563
Riau	31 931 887	29 984 878
Jambi	17 445 709	25 303 204
Sumatera Selatan	23 397 772	25 020 683
Bengkulu	16 159 285	8 717 848
Lampung	46 739 221	148 648 913
Kepulauan Bangka Belitung	10 928 255	10 182 324
Kepulauan Riau	6 832 806	18 208 384
DKI Jakarta	28 383 790	143 068 173
Jawa Barat	28 794 167	85 775 907
Jawa Tengah	29 515 772	92 233 668
Daerah Istimewa Yogyakarta	36 358 858	93 165 657
Jawa Timur	36 087 041	59 503 710
Banten	94 193 622	132 183 968
Bali	23 436 902	141 274 017
Nusa Tenggara Barat	23 015 090	13 351 264
Nusa Tenggara Timur	36 747 531	241 585 602
Kalimantan Barat	99 697 000	13 875 000
Kalimantan Tengah	52 973 629	78 811 112
Kalimantan Selatan	29 168 278	104 717 646
Kalimantan Timur	8 375 188	21 783 653
Kalimantan Utara	78 077 317	79 483 803
Sulawesi Utara	23 376 000	97 418 600
Sulawesi Tengah	77 013 023	30 730 873
Sulawesi Selatan	32 963 317	73 085 508
Sulawesi Tenggara	28 065 098	16 432 530
Gorontalo	60 165 810	90 764 766
Sulawesi Barat	121 714 050	100 346 184
Maluku	39 152 985	16 800 000
Maluku Utara	9 707 692	18 106 231
Papua Barat	145 624 071	64 415 929
Papua	185 418 000	124 140 000

Tabel 10 Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2016
Average Revenues, Expenses, and Net Profit of Savings and Loan Cooperatives (rupiahs), 2016

Provinsi Province	Pendapatan Revenues	Beban Expenses	SHU Net Profit
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	268 573 064	125 278 241	148 493 997
Sumatera Utara	428 024 995	278 446 065	156 024 561
Sumatera Barat	634 544 221	415 636 632	217 527 490
Riau	261 889 044	173 953 990	84 596 429
Jambi	323 995 933	245 553 884	78 311 478
Sumatera Selatan	257 448 789	174 471 387	89 444 112
Bengkulu	162 012 398	100 380 633	61 167 544
Lampung	1 118 867 058	913 679 639	209 464 064
Kepulauan Bangka Belitung	235 107 058	178 392 456	55 178 210
Kepulauan Riau	86 250 170	55 904 542	29 640 127
DKI Jakarta	797 456 911	552 636 799	243 012 359
Jawa Barat	458 061 427	394 094 079	63 373 897
Jawa Tengah	612 621 433	523 950 010	85 473 899
Daerah Istimewa Yogyakarta	570 669 336	478 358 330	58 475 100
Jawa Timur	498 428 152	388 191 842	107 943 775
Banten	1 575 896 982	836 866 375	218 626 656
Bali	666 606 097	556 805 530	104 137 997
Nusa Tenggara Barat	593 234 498	394 722 775	178 564 649
Nusa Tenggara Timur	1 387 795 008	1 191 404 561	200 183 433
Kalimantan Barat	2 693 727 424	2 371 102 536	303 362 049
Kalimantan Tengah	809 537 197	734 682 604	121 351 806
Kalimantan Selatan	458 326 454	362 596 485	96 504 885
Kalimantan Timur	280 503 415	244 163 408	42 568 023
Kalimantan Utara	881 351 197	531 572 111	298 449 416
Sulawesi Utara	287 196 800	217 616 157	67 680 643
Sulawesi Tengah	398 463 060	281 678 173	77 868 889
Sulawesi Selatan	393 951 163	272 328 643	116 800 808
Sulawesi Tenggara	304 198 076	179 420 004	114 067 154
Gorontalo	546 001 144	470 655 644	70 121 392
Sulawesi Barat	452 731 933	330 700 473	121 249 505
Maluku	173 782 784	92 232 625	79 010 850
Maluku Utara	149 357 584	62 200 703	24 445 112
Papua Barat	753 093 056	608 315 013	132 128 019
Papua	495 135 688	435 546 725	58 933 963

**Tabel 11 Rata-Rata Neraca Aset Koperasi Simpan Pinjam (rupiah),
2015-2016**
**Average Assets of Savings and Loan Cooperatives
(rupiahs), 2015-2016**

Rincian / Items	2015	2016
(1)	(2)	(3)
ASET / ASSETS		
1. Kas <i>Cash</i>	100 444 085	163 350 837
2. Giro, Tabungan, dan Deposito Bank <i>Bank Deposits</i>	168 885 388	264 584 461
3. Tabungan, Simpanan pada Koperasi <i>Deposits to Other Cooperatives</i>	50 887 917	75 507 654
4. Surat-Surat Berharga <i>Securities</i>	6 949 328	11 308 439
5. Pinjaman yang Diberikan <i>Loans</i>	1 564 245 597	2 402 499 538
6. Penyisihan Penghapusan Pinjaman <i>Impairment Loans</i>	15 750 216	26 382 692
7. Penyertaan pada Koperasi Pihak Ketiga <i>Participation to Third Parties</i>	29 822 450	54 116 178
8. Pendapatan yang Masih Harus Diterima <i>Accrued Revenues</i>	37 641 946	62 723 281
9. Beban Dibayar Dimuka <i>Prepaid Expenses</i>	11 745 177	18 313 234
10. Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	190 540 894	285 979 643
11. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap <i>Accumulated Depreciation of Fixed Assets</i>	69 043 632	75 038 793
12. Aset Lain-Lain <i>Other Assets</i>	74 497 403	112 545 112
JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS	2 150 866 338	3 349 506 892

Tabel 12 Rata-Rata Neraca Pasiva Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2015-2016
Average Liabilities and Equities of Savings and Loan Cooperatives (rupiahs), 2015-2016

Rincian / Items	2015	2016
(1)	(2)	(3)
KEWAJIBAN DAN MODAL		
LIABILITIES AND EQUITIES		
1. Tabungan Koperasi <i>Cooperative Saving Deposits</i>	459 319 413	655 535 842
2. Simpanan Berjangka <i>Time Deposits</i>	315 569 401	500 590 781
3. Pinjaman yang Diterima <i>Loan Received</i>	222 723 104	291 891 680
4. Beban yang Masih Harus Dibayar <i>Accrued Expenses</i>	61 463 492	96 068 442
5. Kewajiban Lain-Lain <i>Other Liabilities</i>	217 510 753	369 081 110
6. Kekayaan bersih <i>Equities</i>	874 280 175	1 436 339 036
a. Simpanan Pokok <i>Principal Deposits</i>	51 172 549	75 896 512
b. Simpanan Wajib <i>Compulsory Deposits</i>	489 105 139	824 369 393
c. Cadangan Umum <i>General Reserves</i>	167 323 637	279 805 837
d. Cadangan Tujuan Resiko <i>Risk Aimed Reserves</i>	48 410 093	68 598 342
e. Donasi/Hibah <i>Grant</i>	48 095 432	78 776 793
f. SHU Tahun Berjalan <i>Current Year Profit (Loss)</i>	70 173 324	108 892 159
JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL		2 150 866 338
TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES		3 349 506 892

**Tabel 13 Rata-Rata Laba/Rugi Koperasi Simpan Pinjam (rupiah),
2015-2016**
**Average Profit/Loss of Savings and Loan Cooperatives
(rupiahs), 2015-2016**

Rincian / Items	2015	2016
(1)	(2)	(3)
A. PENDAPATAN OPERASIONAL <i>OPERATING REVENUES</i>	418 755 224	553 830 503
1. Pendapatan Bunga <i>Interest Revenues</i>	344 671 690	450 999 157
2. Pendapatan Usaha Diluar Simpan Pinjam <i>Other Operating Revenues</i>	74 083 534	102 831 346
B. BEBAN OPERASIONAL <i>OPERATING EXPENSES</i>	337 614 646	436 359 479
1. Beban Bunga <i>Interest Expenses</i>	90.106.371	119.858.594
2. Beban Operasional Lainnya <i>Other Operating Expenses</i>	247.508.275	316.500.885
C. HASIL (RUGI) USAHA <i>OPERATING PROFIT (LOSS)</i>	81 140 577	117 471 025
D. PENDAPATAN NON OPERASIONAL <i>NON OPERATING REVENUES</i>	6 679 286	11 029 763
E. BEBAN NON OPERASIONAL <i>NON OPERATING EXPENSES</i>	14 418 403	15 297 657
F. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL <i>NON OPERATING REVENUES AND EXPENSES</i>	- 7 739 117	- 4 267 894
G. SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK <i>PROFIT (LOSS) BEFORE TAX</i>	73 401 460	113 203 130
H. BEBAN PAJAK <i>TAX EXPENSES</i>	3 228 136	4 310 971
I. SISA HASIL USAHA (SHU) BERSIH <i>NET PROFIT (LOSS)</i>	70 173 324	108 892 159

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

